

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan laporan data hasil studi kasus dan pembahasan pada pelaksanaan terapi pijat oksitosin pada pasien post section caesarea, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian Produksi ASI pada pasien 1 ASI terhambat dan pasien 2 ASI nya terhambat. Kedua pasien mengalami hambatan pada ASI. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu menyusui tidak efektif, untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan melalui pelaksanaan pijat oksitosin selama 5 hari, setelah dilakukan intervensi menunjukkan produksi ASI kedua pasie mengalami kelancaran.
2. Pelaksanaan intervensi pijat oksitosin pada kedua pasien selama 5 hari dilakukan pada siang hari serta dilakukan sekali.
3. Setelah diberikan intervensi pijat oksitosin selama 5 hari berturut-turut pada pasien 1 menunjukkan kelancaran ASI dari terhambat menjadi lancar, sedangkan pada pasien 2 menunjukka kelancaran ASI dari terhambat menjadi lancar.
4. Perbedaan respon setelah dilakukan intervensi pada psien 1 kelancaran ASI pada hari kelima dan pasien 2 kelancaran ASI pada hari keempat, terjadi perbedaan kelancaran ASI pada kedua pasien, hal ini disebabkan oleh pasien 2 dengan adanya rangsangan isapan bayi.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah acuan referensi tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI sehingga bisa menjadi acuan dalam memberikan terapi non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Rumah Sakit

Perawat dan bidan dapat mengetahui informasi meliputi pengertian, manfaat, dan frekuensi pelaksana pijat oksitosin sebagai intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan post sectio caesarea untuk meningkatkan produksi ASI melalui leaflet yang disebarakan media sosial

3. Bagi Klien

Dapat melakukan tindakan pijat oksitosin dirumah dengan bantuan keluarga, berfungsi untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post sectio caesarea.